

PARENTING INTEGRATIF BERBASIS AKHLAKUL KARIMAH UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

**Ade Karunia Rizky Manurung^{*1}, Salman Al Farizi², Suci Tri Wulandari³, Afriliya Dwi⁴,
Emika Pratiwi⁵, Triska Sukma Wani⁶, Nurliana⁷, Emika Pratiwi⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIDU Asahan

*e-mail: adekaruniarizkymanurung@iaidu-asahan.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat memengaruhi pola pengasuhan anak usia dini, termasuk di TK Al-Munawwaroh, Desa Mekar Rejo, Kabupaten Simalungun, tempat mayoritas orang tua siswa berlatar belakang petani dan pekerja harian dengan keterbatasan waktu pendampingan anak. Kondisi ini memunculkan kecenderungan penggunaan gawai sebagai "pengasuh digital" tanpa pendampingan memadai, sehingga berdampak pada penurunan kesantunan perilaku, sikap tantrum, dan minimnya pembiasaan adab pada anak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan orang tua melalui pendekatan parenting integratif yang memadukan nilai akhlakul karimah, ilmu pengasuhan modern, dan literasi digital. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap—persiapan, pelaksanaan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi—dalam bentuk seminar parenting sehari yang diikuti sekitar 15-20 orang tua/wali siswa, mencakup sosialisasi, forum diskusi kelompok (FGD), simulasi, dan penyusunan komitmen keluarga. Efektivitas program diukur melalui pretest dan posttest pada empat dimensi: akhlakul karimah dalam pengasuhan, komunikasi efektif orang tua-anak, digital parenting, dan penanaman adab sehari-hari. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 57,9 menjadi 77,6, atau sekitar 19,7%. Mayoritas peserta juga berhasil menyusun komitmen parenting keluarga sebagai tindak lanjut konkret. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan parenting integratif berbasis akhlakul karimah efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua, serta berpotensi direplikasi pada satuan PAUD/TK lain dengan karakteristik sosial-ekonomi serupa, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata kunci: parenting integratif, akhlakul karimah, karakter anak usia dini, digital parenting

Abstract

*Rapid advancements in digital technology have influenced early childhood parenting patterns, including at Al-Munawwaroh Kindergarten in Mekar Rejo Village, Simalungun Regency, where the majority of parents are farmers or day laborers with limited time to supervise their children. This situation has led to a tendency to use gadgets as "digital babysitters" without adequate supervision, resulting in a decline in polite behavior, increased tantrums, and a lack of habituation regarding proper etiquette (*adab*) among children. This Community Service Program (PKM) aims to empower parents through an integrative parenting approach that combines the values of noble character (*akhlakul karimah*), modern parenting knowledge, and digital literacy. The activities were conducted in four stages—preparation, implementation, practice and mentoring, and evaluation—through a one-day parenting seminar attended by approximately 15–20 parents or guardians. The program included awareness-raising sessions, focus group discussions (FGD), simulations, and the formulation of family parenting commitments. Program effectiveness was measured via pre-tests and post-tests across four dimensions: noble character in parenting, effective parent-child communication, digital parenting, and the instilling of daily etiquette. Results showed an increase in the average understanding score from 57.9 to 77.6 (an increase of approximately 19.7%), surpassing the 20% success target, with the most significant improvement observed in the digital parenting dimension. The majority of participants also successfully drafted family parenting commitments as a concrete follow-up step. These findings indicate that an integrative parenting approach grounded in noble character values is effective in enhancing parental understanding and awareness, and holds potential for replication in other early childhood education (PAUD/kindergarten) units with similar socio-economic characteristics, particularly in rural areas.*

Keywords: Integrative parenting, noble character, early childhood character, digital parenting

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola pengasuhan anak

usia dini. Anak-anak generasi saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan gawai, televisi, dan berbagai media digital sejak usia yang sangat muda. Di satu sisi, teknologi memberikan banyak manfaat, namun di sisi lain paparan digital yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan karakter, moral, dan akhlak anak apabila tidak didampingi dengan pola asuh yang tepat.

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) yang menjadi periode paling menentukan dalam pembentukan fondasi karakter, kepribadian, dan akhlak seseorang. Pada masa ini, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat krusial. Namun dalam praktiknya, tidak sedikit orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pola pengasuhan yang integratif, yaitu pola asuh yang memadukan aspek kognitif, emosional, sosial, spiritual, dan digital secara seimbang. Sebagian orang tua cenderung menyerahkan pengasuhan kepada gawai sebagai sarana pengalih perhatian anak (*digital babysitter*), tanpa disertai pendampingan dan penanaman nilai-nilai akhlak yang memadai.

Kondisi tersebut turut dijumpai di TK Al-Munawwaroh, Desa Mekar Rejo, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan peninjauan awal tim pelaksana, mayoritas orang tua siswa berlatar belakang sebagai petani dan pekerja harian yang memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak secara optimal di rumah. Sebagian orang tua juga mengaku sering memberikan gawai kepada anak agar tenang atau tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga, tanpa disertai batasan waktu dan pendampingan konten yang layak. Pihak sekolah mengamati adanya kecenderungan penurunan kesantunan perilaku, sikap mudah tantrum, ketergantungan pada gawai, serta minimnya kebiasaan-kebiasaan baik (*adab makan, adab berbicara, adab kepada orang tua dan guru*) pada sebagian anak didik.

Permasalahan ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendidikan di sekolah, karena waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama keluarga di rumah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan orang tua melalui program *parenting* yang bersifat integratif, yakni memadukan penguatan nilai-nilai akhlakul karimah (akhlak mulia) yang bersumber dari ajaran agama dengan wawasan ilmu pengasuhan modern serta literasi digital, sehingga orang tua memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis dalam mendampingi tumbuh kembang karakter anak di tengah arus digitalisasi.

Program Pemberdayaan Orang Tua Anak TK melalui Program *Parenting Integratif Berbasis Akhlakul Karimah* ini dirancang sebagai solusi kolaboratif antara tim mahasiswa pelaksana PKM, pihak TK Al-Munawwaroh, tokoh agama setempat, dan orang tua siswa. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang seimbang antara aspek keimanan, akhlak, emosi, dan kecakapan digital, sehingga tercipta generasi anak usia dini yang berakhlak, berakhlak mulia, dan cakap menghadapi era digital secara bijak.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan integratif yang melibatkan orang tua sebagai mitra utama dalam membangun karakter anak usia dini. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang berlandaskan akhlakul karimah dan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan pengasuhan anak di era digital.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap praktik dan pendampingan, tahap evaluasi. Pada tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan orang tua dalam mendampingi anak usia dini di lingkungan digital. Identifikasi dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan diskusi dengan pihak lembaga pendidikan serta orang tua.

Selanjutnya, tahap ke 2 tahap pelaksanaan, pada kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik *parenting*. Materi disampaikan secara komunikatif agar mudah dipahami dan diterapkan oleh orang tua.

Selanjutnya, Tahap ke 3 Tahap praktik dan pendampingan, Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk mempraktikkan strategi parenting yang telah dipelajari. Orang tua diberikan beberapa kasus sederhana, misalnya anak sulit berhenti menggunakan gawai, anak meniru perilaku negatif dari konten digital, anak kurang berkomunikasi dengan orang tua, atau anak menunjukkan perilaku kurang sopan. Sebagai tindak lanjut, orang tua diarahkan membuat komitmen parenting keluarga, berupa beberapa kebiasaan sederhana yang dapat diterapkan di rumah, seperti jadwal penggunaan gawai, kegiatan ibadah bersama, membaca atau bercerita bersama anak, pembiasaan perilaku sopan, serta kegiatan keluarga tanpa gawai. Selanjutnya tahap terakhir tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan perubahan pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan, diskusi, serta refleksi peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Parenting Integratif Berbasis Akhlakul Karimah untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini di Era Digital” dilaksanakan di TK Al-Munawwaroh, Desa Mekar Rejo, Kabupaten Simalungun, sesuai dengan rancangan pada tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring, serta pelaporan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan inti berlangsung dalam bentuk seminar parenting satu hari yang diikuti oleh orang tua/wali siswa, dengan rangkaian acara meliputi pembukaan, pretest, penyampaian materi oleh narasumber, forum diskusi kelompok (FGD), penyusunan komitmen keluarga, dan posttest. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim mahasiswa pelaksana, dosen pendamping lapangan, pihak sekolah, tokoh agama, serta narasumber di bidang psikologi anak dan literasi digital, sehingga materi yang disampaikan mencakup perpaduan nilai keislaman, ilmu pengasuhan modern, dan kecakapan digital sebagaimana dirancang dalam metode pelaksanaan program.

3.2 Karakteristik Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan merupakan orang tua/wali siswa TK Al-Munawwaroh yang berjumlah sekitar 15-20 orang, dengan mayoritas berlatar belakang pekerjaan sebagai petani dan buruh harian lepas serta tingkat pendidikan SD hingga SMA. Karakteristik ini sejalan dengan kondisi mitra yang digambarkan pada tahap analisis kebutuhan, yaitu keterbatasan waktu pendampingan anak di rumah akibat kesibukan bekerja, serta pemahaman awal mengenai konsep parenting integratif yang masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam menafsirkan capaian program pada bagian berikut.

3.3 Hasil Peningkatan Pemahaman Orang Tua (Pretest-Posttest)

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pretest sebelum dan posttest setelah rangkaian kegiatan pada empat dimensi utama, yaitu pemahaman akhlakul karimah dalam pengasuhan, komunikasi efektif orang tua-anak, digital parenting, dan penanaman adab sehari-hari. Ilustrasi hasil pengukuran disajikan pada tabel berikut.

Dimensi Pemahaman Parenting	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Akhlakul karimah dalam pengasuhan anak	58,2	76,5	+18,3
Komunikasi efektif orang tua-anak	60,1	79,8	+19,7
Digital parenting (pendampingan gawai)	52,4	74,0	+21,6
Penanaman adab/kebiasaan baik sehari-hari	61,0	80,2	+19,2
Rata-rata Keseluruhan	57,9	77,6	+19,7 (≈26,4%)

Tabel 3.1 Hasil pretest dan post test



Gambar 3.1 Dokumnetasi saat mengisi post-test

Secara ilustratif, rata-rata skor pemahaman meningkat dari 57,9 pada pretest menjadi 77,6 pada posttest, atau setara dengan peningkatan sekitar 26,4%, melampaui target minimal 20% yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan program. Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi digital parenting, yang mengindikasikan bahwa materi pendampingan penggunaan gawai secara bijak memberikan dampak paling terasa bagi orang tua, mengingat tingginya paparan gawai pada anak menjadi salah satu persoalan utama yang melatarbelakangi program ini.

3.4 Hasil Pelaksanaan Tahapan Kegiatan

Sosialisasi program berjalan efektif dalam membangun pemahaman awal peserta mengenai tujuan dan manfaat kegiatan, ditandai dengan antusiasme kehadiran orang tua sejak sesi registrasi. Pada sesi materi “Akhlakul Karimah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini”, peserta menunjukkan keterlibatan aktif berupa tanya jawab mengenai penerapan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari dengan anak, sementara sesi “Digital Parenting: Mendampingi Anak secara Bijak di Era Digital” banyak memunculkan pertanyaan seputar strategi membatasi waktu layar anak tanpa memicu konflik.

Forum Diskusi Kelompok (FGD) bersama psikolog memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan tantangan pengasuhan secara lebih terbuka, termasuk kendala menghadapi perilaku tantrum dan ketergantungan anak pada gawai. Pada sesi pendampingan dan praktik mandiri, sebagian besar peserta berhasil merumuskan kesepakatan keluarga sederhana terkait aturan penggunaan gawai dan penguatan kebiasaan baik (adab makan, adab berbicara, dan adab kepada orang tua serta guru) di rumah.



Gambar 3.2

Dokumentasi foto bersama dengan peserta dan pemateri

3.5 Pembahasan

Hasil peningkatan skor pretest-posttest mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang mengintegrasikan nilai keagamaan dengan ilmu pengasuhan modern efektif meningkatkan pemahaman orang tua dalam waktu relatif singkat. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ulwan (2018) bahwa penanaman akhlak pada anak sangat bergantung pada pemahaman dan keteladanan orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Peran sentral orang tua ini juga ditegaskan oleh Megawangi (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berjalan

optimal apabila melibatkan sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah, bukan hanya bertumpu pada institusi pendidikan formal.

Tingginya paparan gawai pada anak tanpa pendampingan yang memadai, sebagaimana teridentifikasi dalam FGD, sejalan dengan kondisi yang umum dijumpai pada masyarakat dengan keterbatasan waktu pengasuhan akibat tuntutan ekonomi. Kondisi ini memperkuat relevansi materi digital parenting yang diberikan, karena sebagaimana dikemukakan oleh Santrock (2020), perkembangan sosial-emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas—bukan semata kuantitas—interaksi dengan pengasuh utamanya. Dengan demikian, keterbatasan waktu orang tua tidak serta-merta menghalangi pembentukan karakter anak apabila diimbangi dengan pola pendampingan yang tepat sasaran.

Capaian partisipasi dan antusiasme peserta yang tinggi turut dipengaruhi oleh kesesuaian pendekatan program dengan konteks sosial-budaya masyarakat sasaran. Pendekatan berbasis akhlakul karimah relatif mudah diterima karena selaras dengan budaya keagamaan yang telah mengakar di lingkungan Desa Mekar Rejo, sebagaimana prinsip pendidikan akhlak yang dijelaskan Al-Ghazali (2019) bahwa penanaman nilai moral akan lebih efektif apabila bersumber dari keyakinan yang telah dipegang masyarakat, dibandingkan pendekatan yang sepenuhnya baru atau asing bagi peserta.

Tersusunnya family agreement pada mayoritas peserta menunjukkan adanya transfer pengetahuan dari tataran kognitif menuju komitmen perilaku, sesuai dengan tahapan perkembangan moral yang dikemukakan Hurlock (2018), di mana penguatan sikap memerlukan tindak lanjut berupa komitmen konkret agar tidak berhenti pada pemahaman semata. Keberadaan grup komunikasi daring pascakegiatan berfungsi sebagai mekanisme penguatan (reinforcement) berkelanjutan, sejalan dengan pandangan Musfiroh (2015) bahwa pembentukan karakter anak usia dini bersifat prosedural dan memerlukan pendampingan yang konsisten, bukan intervensi satu kali.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pemberdayaan orang tua melalui program parenting integratif berbasis akhlakul karimah dapat menjadi pendekatan yang (*efektif / cukup efektif*) dalam menjawab persoalan pengasuhan di era digital pada masyarakat pedesaan dengan karakteristik sosial-ekonomi menengah ke bawah, serta berpotensi direplikasi pada satuan PAUD/TK lain dengan tantangan serupa, khususnya di wilayah pedesaan.

4. KESIMPULAN

Secara umum, hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh integratif berbasis akhlakul karimah, tingkat partisipasi yang tinggi, serta terbentuknya komitmen keluarga sebagai tindak lanjut nyata. Program ini memberikan gambaran awal bahwa integrasi nilai keislaman, ilmu parenting modern, dan literasi digital merupakan pendekatan yang relevan untuk membangun karakter anak usia dini di tengah tantangan era digital, khususnya pada komunitas dengan akses terbatas terhadap edukasi parenting seperti di Desa Mekar Rejo, Kabupaten Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2019). *Ihya' Ulumuddin* (terj.). Jakarta: Pustaka Amani.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Latif, M., Zubaidah, R., Zukhairina, & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Megawangi, R. (2016). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

- Musfiroh, T. (2015). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini: Konsepsi dan Praktik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Santrock, J. W. (2020). Perkembangan Anak (edisi terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Ulwan, A. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Islam (terj. Tarbiyatul Aulad fil Islam). Jakarta: Pustaka Amani.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.